

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Ketahanan Diri Siswa di SMP Daarul Ma'arif Natar

Hapit Junandar¹ Irhamudin¹, Adi Wijaya¹

¹ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Corresponding Author ✉ hapitjunandar@gmail.com

ABSTRACT

Article Info

Article history:

Received

March 15,

2025

Revised

August 20,

2025

Accepted

November 02,

2025

Free association, often referred to as unrestricted social interaction, has penetrated almost every aspect of life, including the school environment. Adolescents, who should be the future leaders of the nation, are increasingly trapped in behaviors that erode their moral integrity. This highlights the crucial role of Islamic Religious Education (PAI) as a strong foundation for developing students' resilience. Islamic Religious Education is not merely about understanding rituals of worship; it goes beyond that by instilling firm life principles, strong moral values, and unwavering self-control. This study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews with students, Islamic Education teachers, and the principal, as well as document analysis. The findings indicate that Islamic Religious Education significantly contributes to shaping students' personal resilience. Daily habituation programs such as performing Dhuha prayer, reciting Ratib al-Haddad, and reading the Qur'an have shown to enhance students' moral and spiritual development.

Keywords: Religious Character, Independent Character, Education Character

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas, atau yang sering disebut dengan pergaulan tanpa batas pada zaman sekarang, telah merambah ke hampir semua sektor kehidupan, termasuk di sekolah. Remaja yang seharusnya menjadi penerus bangsa, malah terjebak dalam perilaku yang merusak moral mereka. Di sinilah pentingnya pendidikan agama Islam yang berfungsi sebagai benteng kuat dalam membangun ketahanan diri mereka. Ketahanan diri merupakan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan, tantangan, serta hambatan dalam kehidupan. Pada usia remaja, siswa sering mengalami berbagai permasalahan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial. Oleh karena itu, ketahanan diri menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini Pendidikan agama islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter(Wijaya & Fadilah, 2023) dan ketahanan mental siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, khususnya, berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk mempelajari ajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai moral yang esensial dalam kehidupan sehari-hari (Ikhwan, t.t.). Tetapi sangat di sayangkan fakta kurangnya ketahanan diri serta kurangnya pemahaman tentang agama sehingga banyak siswa yang melakukan kenakalan seperti berkelahi dengan teman, melawan saat di nasehati dengan guru.

Oleh karena itu, peran pendidikan agama dalam membimbing siswa agar dapat memahami perbedaan antara nilai-nilai positif dan negatif, serta memotivasi mereka untuk memilih perilaku yang baik (Lilis Sumarni, 2022). Menurut peneliti, pendidikan agama islam (PAI) mempunyai dampak yang sangat baik terhadap siswa untuk membentuk ketahanan diri mereka. Sebagai contoh, SMP Daarul Ma'arif Natar menjunjung tinggi standar PAI dalam hal membentuk karakter dan ketahanan diri

siswa. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui dan memahami peran pendidikan agama islam di SMP Daarul Ma'arif natar dalam membantu siswa nya membentuk karakter dan ketahanan diri mereka.

SMP Daarul Ma'arif mempunyai program kegiatan yang unik seperti pembiasaan yang dilakukan setiap pagi yaitu sholat dhuha, tadarus, menghafalkan surat-surat pendek serta ada ekskul BBQ (bimbingan baca Al-qur'an) maka peneliti memilih tempat ini. Meningkat nya ketahanan diri siswa dimungkinkan oleh strategi pengajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif. Dalam meningkatkan ketahanan diri siswa, SMP Daarul Ma'arif Natar harus meneliti teknik pembelajaran PAI yang sesuai dan menarik.

Sampel yang akan di gunakan yaitu merupakan kelas 8 dan 9 yang masing-masing memiliki 2 kelas, Berikut data kelas yang digunakan sebagai sampel:

Tabel 1.1
Jumlah siswa kelas 8 dan 9 TA 2024/2025

No	Jumlah kelas	Jumlah Peserta Didik
1	8 A	34
2	8 B	35
3	9 A	27
4	9 B	27
Jumlah		22

Berdasarkan dari data tersebut peneliti mengambil sampel yaitu sebesar 10% dari populasi. Yaitu dari populasi yang diambil oleh peneliti sebanyak 90 siswa, sampel sebesar 10% jadi total siswa yang digunakan untuk sampel sebanyak 12 siswa(Suharsimi Arianto, 2006)

Membentuk ketahanan diri merupakan tindakan yang diawali dengan kemampuan individu mereka sendiri. Karena kenakalan kenakalan, prilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan norma-norma dan kebiasaan yang tidak baik yang sering di lakukan akan berdampak dalam proses pembentukan ketahanan diri siswa pada saat pembelajaran. Maka peran pendidikan agama islam membuat pembiasaan yang dimana dapat membentuk dan memperbaiki ketahanan diri siswa tersebut. Melalui pelajaran pendidikan agama islam di SMP Daarul Ma'arif Natar, peneliti berharap supaya dapat menanamkan nilai-nilai moral yang esensial untuk membentuk ketahanan diri siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana guru dapat memeberikan pengajaran nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan yang dilakukan setiap pagi yaitu seperti shalat dhuha, dan tadarus agar membantu siswa membentuk karakter dan ketahanan diri mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, oleh muhamad. A(Muhamad. A, 2019) yang menunjukkan bawah dampak dari pendidikan agama islam dapat membentuk prilaku positif siswa. Tetapi penelitian ini menambahkan sesuatu yang baru dengan lebih menekankan pada praktik secara langsung yang di terapkan di sekolah dan dampak dari pembiasaan yang di lakukan setiap pagi terhadap prilaku siswa, persamaannya yaitu Penelitian ini relevan dengan topik pembahasnan peneliti karena sama-sama menyoroti bagaimana pendidikan agama dapat membentuk perilaku positif siswa.

Berbeda dengan penelitian Rahmawati.S yang lebih mengutamakan membahas strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kurikulum PAI dan lebih kepada metode pengajaran,Kajian ini menunjukkan bagaimana mata pelajaran PAI digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa(Rahmawati.S, 2021), yang relevan dengan upaya membentuk ketahanan moral dan spiritual. Ini selaras dengan tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi peran PAI dalam memperkuat ketahanan diri siswa. Kajian terdahulu lebih terfokus pada strategi pengajaran dan penerapan kurikulum karakter, sementara penelitian ini lebih menyoroti dampak langsung terhadap ketahanan siswa dalam konteks sosial tertentu, persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama memiliki upaya membentuk ketahanan moral dan spiritual(Robbaniyah & Lina, 2022).

Penelitian Susanto menemukan bahwa penerapan PAI yang intensif dapat meningkatkan kedisiplinan dan kontrol diri siswa, yang menjadi landasan penting untuk membentuk ketahanan diri.

Penelitian tersebut berhubungan erat dengan penelitian ini, karena disiplin merupakan salah satu aspek dari ketahanan diri yang ditanamkan melalui pendidikan agama. Sementara penelitian sebelumnya berfokus pada disiplin sebagai indikator tunggal, sedangkan penelitian ini memperluas cakupan untuk mencakup ketahanan mental dan moral dalam menghadapi tekanan sosial persamaannya yaitu sama-sama ingin meningkatkan kedisiplinan dan kontrol diri karena itu masuk kedalam konsep ketahanan diri (Susanto.D, 2018).

Pentingnya penelitian ini karena bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pendidikan agama islam yang ada di SMP Daarul Ma'arif Natar dapat membantu siswanya untuk membentuk pertahanan diri yang baik. Siswa yang mempunyai ketahanan diri yang baik dapat mengembangkan karakter mereka sehingga memunculkan semangat dan pola pikir yang kuat (Yulianawati, 2016). Lembaga pendidikan mempunyai fungsi dalam memberikan pengetahuan dan membentuk karakter bangsa yang baik. Salah satu cara yang dilakukan oleh SMP Daarul Ma'arif Natar yaitu dengan melakukan pembiasaan di pagi hari dengan shalat dhuha dan tadarus dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama sehingga hasil yang dari pembiasaan ini dapat berdampak dalam pengendalian diri siswa tersebut

Penelitian yang dilakukan di SMP Daarul Ma'arif Natar menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran agama islam disekolah tersebut membentuk ketahanan diri dan karakter yang baik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang terkadang masih suka berkelahi dan melawan gurunya. Sehingga perlunya ada sanksi yang dimana sanksi tersebut dapat menjadi efek jera bagi siswa tersebut, walaupun terkadang masih saja ada yang melakukannya kembali. Sehingga guru perlu memikirkan apa yang harus diberikan ketika siswa melakukan kesalahan dan sanksi apa yang tepat untuk memberi efek jera (Samsudin R., 2024)

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana pendidikan agama islam di SMP Daarul Ma'arif Natar digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa, serta cara yang digunakan oleh sekolah untuk melaksanakan pendekatan instruksional tersebut. Peneliti dapat mengambil pelajaran bagaimana untuk membentuk ketahanan diri siswa dalam menghadapi zaman yang semakin maju. Hal yang terjadi dan ditemukan oleh peneliti semoga dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya serta pendidik yang ingin memberikan nilai-nilai agama yang dimana dapat membentuk pertahanan diri siswa di dalam kelas mereka. Dalam kondisi ini, peneliti tertarik mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan agama islam di SMP Daarul Ma'arif Natar membantu siswa dalam mengendalikan diri melalui nilai-nilai agama yang disampaikan sehingga membentuk ketahanan diri siswa yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena spesifik dan unik dalam lingkungan alami (Moleong, 2016, 2018) di SMP Darul Ma'arif. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk ketahanan diri siswa. Kepala sekolah, Guru PAI, dan siswa merupakan subjek penelitian (Nashihin & Saifuddin, 2017). Peneliti ini kemudian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dijadikan sebagai teknik pengumpulan data (D. Sugiyono, 2013; H. Sugiyono, 2016; S. Sugiyono, 2012).

Demi menjamin keabsahan data, yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, dengan memeriksa data dari berbagai sumber dan mempertanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Anggito, A., & Setiawan, 2018). Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, display dan verification, dengan memerlukan pemadatan, identifikasi komponen-komponen utama, dan penekanan pada bagian-bagian penting, serta mencari tema dan pola untuk menghilangkan informasi yang tidak sesuai. Selanjutnya penyajian data dapat dilakukan dengan penjelasan secara singkat, bagan, keterkaitan

antar dan teknik lainnya lalu menarik kesimpulan dan memvalidasi fakta berupa jawaban rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting untuk proses meningkatkan kualitas pribadi suatu individu. Dalam lingkup pendidikan agama islam, pendidikan ini berpusat pada pembentukan ketahanan diri suatu individu sehingga mempunyai karakter yang sejalan dengan ajaran agama islam, dan memiliki tanggung jawab (Pramana & Trihantoyo, 2021) yang dimana mempunyai tujuan akhir menjadikan siswa yang berakhlak baik (Zakaria, 2024)

1. Pengertian Ketahanan Diri

Ketahanan diri pada dasarnya adalah kemampuan individu untuk tetap stabil secara mental, emosional, dan spiritual, bahkan ketika dihadapkan pada berbagai tekanan dan tantangan yang sangat sulit. Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketahanan Moral Remaja, ketahanan diri didefinisikan sebagai kemampuan untuk melawan pengaruh negatif, seperti pergaulan bebas, dengan kekuatan moral yang dibentuk oleh nilai-nilai agama. Dengan, PAI berperan tidak hanya sebagai instrumen pembelajaran formal, tetapi juga sebagai alat pembentukan ketahanan diri bagi siswa, agar mereka mampu menjaga integritas moral di tengah berbagai godaan dunia modern.

2. Langkah-Langkah Membentuk Ketahanan Diri Melalui Pembelajaran PAI

Membentuk ketahanan diri pada siswa melalui pendidikan agama islam disekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut Langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- 1) Menanamkan nilai-nilai spiritual
- 2) Membangun kecerdasan dan emosional
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dan optimisme
- 4) Memperkuat ketahanan mental
- 5) Membangun solidaritas dan kepedulian sosial
- 6) Menanamkan rasa tanggung jawab (Camerino et al., 2019).
- 7) Peningkatan Kesadaran Disiplin (Rachmawati Fanan & Soraya, 2024)

3. Membentuk Ketahanan Firi Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SMP Daarul Ma'arif Natar

Penelitian ini dapat melihat bagaimana pendidikan agama islam bisa membantu siswa dalam membentuk ketahanan diri mereka, yang dilakukan di SMP Daarul Ma'arif Natar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana proses pendidikan agama islam didalam membentuk ketahanan diri. Melalui survey untuk mengetahui, wawancara, dan pengambilan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian menjadi sebuah dasar pembahasan ini. Sifat seseorang menjadi sebuah dasar untuk mengetahui ketahanan diri siswa tersebut, program pembiasaan yang dilakukan di SMP Daarul Ma'arif Natar merupakan suatu komponen yang sangat penting atau sebagai kunci keberhasilan dalam membentuk ketahanan diri siswa menjadi lebih baik. Zaman yang semakin maju banyaknya terjadi kenakalan dan perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma sehingga dapat menyebabkan kurangnya penguatan dalam membentuk ketahanan diri siswa yang baik.

Pembelajaran PAI di SMP Daarul Ma'arif Natar membuat program pembiasaan setiap pagi guna membentuk ketahanan diri siswa untuk lebih baik. Hal ini secara langsung di sampaikan oleh Ibu Dra Fita Nahdia selaku kapala SMP Daarul Ma'arif Natar. Program kegiatan untuk pembiasaan setiap pagi yaitu "salat dhuha, pembacaan Ratibul Hadad, tadarus ketika awal masuk kelas dan salat zuhur berjamaah" Kegiatan dalam pembiasaan setiap pagi ini ketika siswa sampai disekolah dan sebelum salat dhuha dimulai siswa membaca Rotibul Hadad dan setelah selesai ketika awal masuk kelas siswa sebelum mulai belajar berdoa dan melakukan Tadarus Alqur'an terlebih dahulu baru memulai pembelajaran.



Dokumentasi sholat bersama

Melalui program pembiasaan yang dilakukan di SMP Daarul Ma'arif Natar setiap pagi menjadikan siswa untuk bisa mengembangkan ketahanan diri mereka sehingga membentuk karakter yang lebih baik lagi. Dampak dari kegiatan yang dilaksanakan ini membuat siswa lebih semangat lagi untuk belajar dan membentengi diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dimana dapat menyimpang dari norma-norma yang berlaku serta kebiasaan yang buruk seperti berkelahi berangkat sekolah telat sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih tertib.

4. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Ketahanan Diri Siswa

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk ketahanan diri siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai agama yang kuat, membangun karakter yang tangguh, meningkatkan kecerdasan spiritual, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan

sosial, PAI membantu siswa untuk menjadi pribadi yang kuat dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan sukses. Dalam membantu siswa dalam menanamkan nilai-nilai tersebut perlunya keterlibatan dari seluruh pihak untuk bekerja sama dengan kepala sekolah serta pendidik lainnya untuk memastikan bahwa setiap mata pelajaran memuat indikasi kekuasaan Allah SWT (Rozi dkk., t.t.)

. Selanjutnya membiasakan program yang sudah dibuat oleh sekolah yaitu kegiatan pembiasaan berupa, salat dhuha, membaca Alqur'an, dan pembacaan rotibul hadad.

KESIMPULAN

Pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMP Daarul Ma'arif Natar dalam membentuk ketahanan diri siswa kelas VIII dan IX melalui program yang ada di sekolah tersebut dengan pembiasaan setiap lagi yaitu salat dhuha, pembacaan rotibul Hadad, dan pembacaan alquran dapat disimpulkan bahwa dengan program tersebut dapat menciptakan siswa menjadi sadar akan lingkungan, disiplin, jujur, sadar sosial, dan dapat untuk mengontrol diri, Dari semua itu termasuk dalam ketahanan diri siswa jadi peran pendidikan agama islam itu sangat berpengaruh terhadap pembentukan ketahanan diri siswa.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, B. (2018). Triangulasi teknik dan sumber dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Camerino, O., Valero-Valenzuela, A., Prat, Q., Manzano Sánchez, D., & Castañer, M. (2019). Optimizing Education: A Mixed Methods Approach Oriented to Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR). *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01439>
- Ikhwan, R. (t.t.). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Ketahanan Mental Siswa Sekolah Dasar di Tengah Krisis Moral*.
- Lilis Sumarni. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol 2, No 7.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*.
- Muhammad, A. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Jakarta
- Nashihin, H., & Saifuddin, K. (2017). Pendidikan Akhlak Kontekstual. CV. Pilar Nusantara.
- Pramana, M. E. A., & Trihantoyo, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 764–774.
- Rachmawati Fanan, A., & Soraya, S. Z. (2024). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.21154/asanka.v5i2.6190>
- Rahmawati, S. (2020). Pengaruh pendidikan agama terhadap karakter siswa di sekolah menengah. *Urnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 78–89.
- Robbaniyah, Q., & Lina, R. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nidadalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 23–34.
- Rozi, M. S., Irahudin, I., & Wijaya, A. (t.t.). Implementasi pendidikan karakter melalui program pembiasaan membaca al-qur'an di kelas viii mts sabiilul muttaqien desa sukaraja nuban kec. batanghari nuban.
- Ross, P. T., & Zaidi, N. L. B. (2019). Limited by our limitations. *Perspectives on Medical Education*, 8(4), 261–264. <https://doi.org/10.1007/S40037-019-00530-X>
- Shaharani, A., & Februannisa, W. Z. (2023). Development of Character Education Through Positive Discipline of Madrasah Students. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v3i1.981>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

- Sugiyono, H. (2016). *Metode kualitatif dan kuantitatif*. Cetakan Ke-23. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*; S. Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2018). Integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(2), 201–210.
- Taher, A. (2017). Pendidikan Moral Dan Karakter: Sebuah Panduan. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 14(2), 545–558.
- Wijaya, A., & Fadilah, L. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di MAN 1 Metro. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 118 87–97.
- Zakaria, A. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah Pada Era Globalisasi*. 7.